

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dibuat, maka dapat dibuat kesimpulan mengenai topik penelitian berjudul “Pengaruh *Self Efficacy* dan Dukungan Sosial terhadap Kecemasan Akademis Siswa Kelas XII Akuntansi di SMK Negeri di Bogor”, sebagai berikut:

1. *Self efficacy* memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap kecemasan akademis siswa kelas XII akuntansi. Hasil tersebut berarti *self efficacy* memiliki hubungan terbalik dengan kecemasan akademis yang dirasakan siswa. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi *self efficacy* yang dimiliki oleh siswa, maka akan semakin rendah kecemasan akademis yang mereka rasakan. Apabila siswa memiliki *self efficacy* yang tinggi, mereka cenderung mengalami kecemasan akademis yang lebih rendah. Sebaliknya, apabila siswa memiliki *self efficacy* yang rendah, mereka cenderung mengalami kecemasan akademis yang lebih tinggi.
2. Dukungan sosial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap kecemasan akademis siswa kelas XII akuntansi. Hasil tersebut berarti dukungan sosial memiliki hubungan terbalik dengan kecemasan akademis yang dirasakan siswa. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi dukungan sosial yang diterima oleh siswa dari orang-orang disekitarnya, maka akan semakin rendah kecemasan akademis yang mereka rasakan. Apabila siswa

menerima banyak dukungan sosial dari orang-orang disekitarnya, mereka cenderung mengalami kecemasan akademis yang lebih rendah. Sebaliknya, apabila siswa menerima sedikit dukungan sosial dari orang-orang disekitarnya, mereka cenderung mengalami kecemasan akademis yang lebih tinggi.

3. *Self efficacy* dan dukungan sosial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap kecemasan akademis siswa kelas XII akuntansi secara simultan. Hasil tersebut berarti *self efficacy* dan dukungan sosial memiliki hubungan terbalik dengan kecemasan akademis yang dirasakan siswa. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi *self efficacy* yang dimiliki oleh siswa dan semakin tinggi dukungan sosial yang mereka terima, maka akan semakin rendah kecemasan akademis yang mereka rasakan. Apabila siswa memiliki *self efficacy* yang tinggi dan menerima banyak dukungan sosial, mereka cenderung mengalami kecemasan akademis yang lebih rendah. Sebaliknya, apabila siswa memiliki *self efficacy* yang rendah dan menerima sedikit dukungan sosial, mereka cenderung mengalami kecemasan akademis yang lebih tinggi.

B. Implikasi

Adapun implikasi yang dapat diberikan oleh penelitian ini dipaparkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil perhitungan rata-rata skor indikator *self efficacy* diperoleh indikator dengan persentase terendah 22.7% yaitu mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan. Hal ini dapat diartikan bahwa siswa cenderung tidak yakin

pada kemampuan dirinya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan selama pembelajaran akuntansi. Siswa sulit fokus untuk mencapai tujuannya, kurangnya perencanaan dalam usaha untuk mencapai tujuan, bahkan mereka cenderung belum tahu tujuan apa yang ingin mereka capai dari pembelajaran akuntansi yang dilakukan.

2. Berdasarkan hasil perhitungan rata-rata skor indikator dukungan sosial diperoleh indikator dengan persentase terendah 15% yaitu indikator diberikan informasi. Hal ini dapat diartikan bahwa siswa kurang menerima dukungan sosial berupa diberikannya informasi penting terkait akuntansi. Dukungan tersebut dapat berupa diberikannya penjelasan materi akuntansi yang tidak dimengerti secara mendalam. Orang-orang disekitar siswa cenderung menyimpan sendiri ilmu akuntansi yang mereka punya tanpa mau berbagi ilmu dengan yang lainnya.
3. Berdasarkan hasil perhitungan rata-rata skor indikator kecemasan akademis diperoleh indikator dengan persentase tertinggi 18.4% yaitu indikator perhatian siswa teralih pada gangguan lingkungan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa siswa kesulitan memahami pembelajaran akuntansi apabila berada pada lingkungan yang tidak kondusif. Siswa cenderung hanya bisa melakukan pembelajaran dilingkungan belajar yang tenang.

C. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa ada beberapa keterbatasan pada penelitian yang dilakukan, yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan saat masa pandemi COVID 19 membatasi peneliti dalam memahami karakteristik peserta didik secara maksimal dan mendalam
2. Penelitian yang dilakukan pada sampel masih bersifat general tanpa memperhatikan gender dan faktor lainnya yang berbeda antara sampel yang satu dengan yang lainnya
3. Populasi dalam penelitian ini masih sangat terbatas akibat keterbatasan selama pandemi COVID 19 sehingga hasil penelitian hanya dapat digeneralisasi pada populasi yang diambil

D. Rekomendasi Bagi Penelitian Selanjutnya

Menyadari betapa pentingnya untuk meneliti kecemasan akademis yang dialami oleh peserta didik, peneliti merekomendasikan agar penelitian mengenai kecemasan akademis ini dapat dikembangkan dengan cakupan yang lebih luas. Populasi penelitian dapat diperluas dengan menggunakan lebih dari dua sekolah kejuruan akuntansi. Topik penelitian juga dapat diperluas dengan mengangkat variabel bebas lain yang berkaitan dengan kecemasan akademis seperti regulasi diri, *self management*, persepsi mengenai nilai akademis, *school well being*, atau memperhatikan gender dan perbedaan faktor lain antar sampel. Dengan begitu, penelitian mengenai kecemasan akademis peserta didik ini dapat memberikan kontribusi yang lebih besar pada bidang pendidikan.